



Literacy dan Income Terhadap Pinjaman Online Pada Generasi Milenial

Dantowi Dantowi

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Alamat: Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153

Korespondensi Penulis: dantowi33@gmail.com*

Abstract. *The development of digital technology has changed many aspects of life, including in the financial sector, because now there has been a Lending Loan Platform or Financial Technology (Fintech) Lending. Online loans provide easy access and processes, so it becomes an interesting alternative, especially for the Millennial generation. That way the millennials must have the ability of individuals to understand and manage personal finance, which includes skills to identify risk, interest, and obligations in every financial transaction. Then the combination of good financial literacy and stable income is the key to the use of healthy and responsible online loans.*

Keywords: *Financial Literacy, Income Level, Online Loans, Millennial Generation*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan, karena kini telah hadir platform pinjaman daring atau financial technology (fintech) lending. Pinjaman daring memberikan kemudahan akses dan proses yang cepat, sehingga menjadi alternatif yang menarik, terutama bagi generasi milenial. Dengan begitu para milenial harus memiliki kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan pribadi, yang mencakup keterampilan untuk mengidentifikasi risiko, bunga, dan kewajiban dalam setiap transaksi keuangan. Kemudian kombinasi literasi keuangan yang baik dan pendapatan stabil adalah kunci untuk penggunaan pinjaman online yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Pinjaman Online, Generasi Milenial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan, melalui kehadiran platform pinjaman daring atau financial technology (fintech) lending. Pinjaman daring memberikan kemudahan akses dan proses yang cepat, sehingga menjadi alternatif yang menarik, terutama bagi generasi milenial. Kelompok usia ini dikenal sebagai yang sangat adaptif terhadap teknologi dan sering menggunakan layanan pinjaman daring untuk memenuhi beragam kebutuhan, mulai dari konsumsi, pendidikan, hingga modal usaha. Namun, di balik popularitas tersebut, terdapat beberapa tantangan terkait literasi keuangan dan tingkat pendapatan yang memengaruhi perilaku pemanfaatan pinjaman daring. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan pribadi, yang mencakup keterampilan untuk mengidentifikasi risiko, bunga, dan kewajiban dalam setiap transaksi keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menjadi salah satu penyebab utama dari perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti mengambil pinjaman tanpa perencanaan yang matang atau tidak menyadari konsekuensi dari gagal bayar. Ketidaktahuan semacam ini dapat mengakibatkan generasi milenial terperangkap

dalam utang yang sulit untuk dilunasi, sehingga memiliki potensi untuk mengganggu stabilitas finansial mereka. Selain itu, tingkat penghasilan juga memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan pola pemanfaatan pinjaman online. Individu dengan penghasilan rendah cenderung memanfaatkan pinjaman online guna memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek. Namun, ketergantungan tersebut dapat memperburuk situasi ekonomi seseorang, khususnya jika tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen dan pelunasan utang yang tepat pada waktunya. Di sisi lain, orang-orang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik dalam menggunakan pinjaman secara bijaksana. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan level penghasilan memiliki pengaruh yang nyata terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kedua faktor ini dalam menentukan perilaku keuangan generasi milenial. Dengan memahami dampak literasi keuangan dan penghasilan terhadap pinjaman online, diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan untuk mendorong peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial di era digital.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi dapat dipahami sebagai suatu proses sosial yang dikembangkan. Proses literasi ini menekankan pembelajaran melalui interaksi antara orang dewasa (baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah) dan siswa. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk memiliki kekuasaan, wawasan, dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Sebagaimana dikemukakan oleh Vitt et al (2000), pendidikan literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial, mendiskusikan isu-isu keuangan, merencanakan masa depan, dan merespon dengan bijak terhadap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi pilihan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di tingkat ekonomi umum. Pendidikan literasi keuangan sangat berharga bagi kehidupan individu, dalam banyak kasus menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat menentukan kesejahteraan individu di masa datang, sehingga individu perlu dilengkapi dengan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terencana.

Menurut OECD (2005), pendidikan keuangan diartikan sebagai proses yang mengembangkan kemampuan di mana konsumen atau investor meningkatkan pemahaman mereka tentang produk-produk dan konsep keuangan melalui informasi, pelatihan, dan nasihat untuk membangun keterampilan, rasa percaya diri, kesadaran akan risiko keuangan, serta meningkatkan kemungkinan membuat keputusan keuangan yang bijak, mengetahui ke mana seharusnya meminta bantuan finansial, dan mampu menciptakan tindakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan dapat dianggap sebagai sebuah pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai risiko yang mungkin timbul saat keputusan keuangan diambil. Oleh karena itu, seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan terkait keuangan dengan bijak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mason & Wilson (dalam Krisna et al., 2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, dengan memahami konsekuensi finansial yang mungkin timbul. Maka, pentingnya pendidikan literasi keuangan perlu disampaikan kepada individu sedini mungkin dan dengan cara yang baik. Pengetahuan literasi keuangan merupakan bagian dari keseluruhan pengetahuan keuangan itu sendiri. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih rinci dibandingkan dengan pengetahuan keuangan secara umum. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial adalah dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan, namun belum sepenuhnya mampu menggambarkan literasi keuangan seorang individu. Literasi keuangan mengandung dimensi penggunaan tambahan yang menunjukkan bahwa seseorang perlu memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan pengetahuan finansialnya dalam membuat keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang tepat merupakan inti dari literasi keuangan itu sendiri. Ekonomi adalah ilmu yang mengatur keseimbangan antara kebutuhan dan pendapatan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan menjadi sangat penting dalam pengelolaan ekonomi, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Tingkat Pendapatan

Pengaruh pendapatan terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan generasi milenial memiliki peranan yang signifikan dalam mengungkap pola perilaku mereka dalam memanfaatkan layanan tersebut. Berikut merupakan analisis komprehensif mengenai hubungan antara pendapatan dan pinjaman online pada generasi milenial:

1. Hubungan antara Tingkat Pendapatan dan Motivasi Pinjaman Online

a. Pendapatan Rendah

Generasi milenial yang memiliki pendapatan rendah kerap memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti: Biaya hidup sehari-hari (sewa, makanan, dan transportasi). Situasi darurat (perawatan medis atau perbaikan segera). Karakteristik : Rentan terhadap utang dengan bunga tinggi. Kesulitan dalam melunasi pinjaman tepat waktu, yang mengakibatkan risiko gagal bayar.

b. Pendapatan Menengah

Kelompok ini umumnya menggunakan pinjaman daring untuk memenuhi kebutuhan tambahan atau konsumtif, seperti: Pembelian perangkat elektronik. Gaya hidup (liburan, belanja). Karakteristik: Lebih selektif dalam memilih platform dengan tingkat bunga lebih rendah. Memiliki kecenderungan untuk melunasi pinjaman dengan lebih baik.

c. Pendapatan Tinggi

Generasi milenial dengan pendapatan tinggi cenderung lebih jarang menggunakan pinjaman daring. Namun, ketika mereka memanfaatkan, tujuannya biasanya untuk: Modal usaha kecil. Pembiayaan investasi. Karakteristik: Tingkat literasi keuangan lebih tinggi, sehingga risiko gagal bayar menjadi minimal. Pemilihan platform berdasarkan efisiensi dan potensi keuntungan.

2. Literasi Keuangan dan Pendapatan

Generasi milenial yang memiliki penghasilan rendah biasanya menunjukkan tingkat literasi keuangan yang kurang, sehingga mereka kurang mengerti : Risiko suku bunga yang tinggi. Akibat dari denda keterlambatan. Sebaliknya, milenial yang memperoleh pendapatan lebih tinggi sering kali memiliki pemahaman keuangan yang baik dan lebih hati-hati dalam memilih pinjaman online.

3. Tujuan Pinjaman Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Rendah: Untuk keperluan mendesak seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau pembayaran tagihan. Pendapatan Menengah: Untuk membeli barang konsumsi atau mendukung gaya hidup. Pendapatan Tinggi: Untuk mengelola arus kas sementara atau untuk berinvestasi.

4. Kemampuan Melunasi Pinjaman

Pendapatan berperan penting dalam kemampuan generasi milenial membayar pinjaman: Pendapatan rendah meningkatkan kemungkinan gagal bayar karena terbatasnya dana untuk membayar cicilan. Pendapatan menengah lebih dapat diandalkan, sehingga kemungkinan gagal bayar berkurang. Pendapatan tinggi biasanya membayar pinjaman sesuai jadwal dan menggunakan pinjaman dengan bijaksana.

5. Statistik dan Fakta

Penelitian mengungkapkan bahwa yang menggunakan pinjaman online sebagian besar berasal dari kelompok dengan pendapatan rendah hingga menengah, terutama karena kemudahan akses tanpa syarat yang rumit. Data global: 65-70% dari pengguna pinjaman online berasal dari kelompok pendapatan rendah-menengah. Tingkat gagal bayar lebih tinggi pada kelompok pendapatan rendah, mencapai sekitar 30-40%, sementara pada kelompok pendapatan tinggi hanya 5-10%.

6. Tantangan dan Risiko

Pendapatan Rendah: Risiko terjebak dalam perangkap utang karena suku bunga tinggi dan pembayaran yang sulit diselesaikan. Pendapatan Menengah: Kemungkinan berlebihan dalam menggunakan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif. Pendapatan Tinggi: Risiko rendah, namun terkadang menggunakan pinjaman online untuk spekulasi yang tidak menguntungkan.

7. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Kelompok Pendapatan Rendah: Ketergantungan pada pinjaman online bisa memperburuk perbedaan sosial dan menimbulkan stres psikologis karena utang yang menumpuk. Kelompok Pendapatan Menengah dan Tinggi: Penggunaan pinjaman online lebih bijaksana dan dapat memberikan manfaat positif bagi ekonomi, seperti menciptakan peluang bisnis.

Pinjaman Online

Pinjaman online, yang juga disebut sebagai fintech (teknologi keuangan), adalah layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga tertentu melalui platform online (Safitri, 2021). Pinjaman online dapat diartikan sebagai tipe pinjaman dapat diajukan dengan mudah melalui aplikasi mobile, tanpa memerlukan pertemuan langsung. Metode ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan pinjaman (Quisto, 2021).

Sebenarnya, pinjaman online adalah salah satu bentuk dari teknologi finansial (fintech). Berdasarkan informasi dari situs resmi Sikapiuangmu OJK, ada 5 kategori fintech, yaitu: 1. Crowdfunding atau pengumpulan dana, di mana masyarakat dapat mengumpulkan dana melalui donasi untuk mendukung program sosial. 2. Pembiayaan Mikro atau Microfinancing adalah penyediaan layanan keuangan untuk masyarakat menengah ke bawah yang bertujuan membantu kehidupan mereka dan mendapatkan modal usaha untuk mengembangkan bisnis atau sumber pendapatan mereka. Karena kelompok ekonomi ini umumnya tidak memiliki akses ke bank, mereka sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, namun tetap bisa diperoleh oleh peminjam. 3. Layanan pinjaman P2P (Peer to Peer Lending). Tipe ini lebih terkenal sebagai fintech untuk pinjaman uang. Layanan fintech ini mendukung orang yang memerlukan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan pengertian fintech ini, pengguna dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk berbagai keperluan hidup tanpa harus melalui prosedur berbelit-belit yang sering diterapkan di bank tradisional. 4. Perbandingan pasar, pengguna bisa menilai berbagai produk keuangan dari sejumlah penyedia jasa keuangan. Dengan bantuan fintech, mereka dapat menemukan beberapa opsi investasi untuk kebutuhan di masa mendatang. 5. Sistem pembayaran digital adalah penyediaan layanan untuk membayar semua jenis tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN (Idris, 2021).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /Pojk.01/y Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi: “Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi merupakan penyediaan jasa keuangan yang menghubungkan lender dengan borrower untuk membuat kesepakatan pinjam meminjam dalam bentuk rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet.”

Dalam perjanjian layanan pinjam meminjam uang yang ditetapkan dalam fintech sesuai dengan POJK No. 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBT). Dijelaskan bahwa pada Pasal 18 POJK, Perjanjian untuk pelaksanaan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi meliputi:

- a. Perjanjian antara penyelenggara dan pihak yang memberikan pinjaman; serta
- b. Perjanjian antara pihak yang memberikan pinjaman dan pihak yang menerima pinjaman.

Prosedur pengajuan pinjaman peer lending (pinjaman daring) biasanya mengikuti langkah-langkah berikut:

“Peminjam mengunjungi situs web, mendaftar, dan mengisi formulir aplikasi. Kemudian, platform memverifikasi dan menilai kelayakan pinjaman tersebut. Pinjaman yang

lolos seleksi akan diposting di situs web di mana para pendana dapat memberikan komitmen dana untuk pinjaman itu. Berbagai platform peer lending menerapkan beberapa metode untuk mencocokkan peminjam dengan pendana.

Generasi Milenial

Pengelompokan generasi di tempat kerja berdasarkan sumber daya manusia. Penelitian yang berhubungan dengan perbedaan antar generasi ini pertama kali dilakukan oleh Mannheim (Budiati, 2018). Ia menyatakan bahwa generasi merupakan suatu konstruksi sosial yang terdiri dari sekelompok individu yang memiliki usia dan pengalaman sejarah yang sama (Budiati, 2018). Ciri khas setiap generasi juga memiliki karakter unik masing-masing seiring dengan kemajuan zaman. Howe dan Strauss (Zorn, 2017) mengartikan generasi milenial sebagai kelompok yang memiliki kekayaan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, berbagai latar belakang etnis, dan perhatian pada kolaborasi, pencapaian, kesederhanaan, serta perilaku yang positif.

Milenial memiliki bakat alami untuk menguasai teknologi, seperti kemampuan melakukan banyak tugas pada perangkat digital. Banyak yang berpendapat bahwa salah satu ciri Gen Z adalah pemahaman mereka yang tinggi tentang teknologi. Ini disebabkan karena mereka sudah berinteraksi dengan gadget sejak lahir (Zorn, 2017). Gen Z adalah individu yang lahir di antara tahun 1995 dan 2010. Mereka disebut sebagai generasi digital asli karena telah terpapar internet dan ponsel sejak usia muda (Francis & Hoefel, 2018)

Istilah generasi milenial diperkenalkan oleh William dan Neil (Budiati, 2018). Mereka mendefinisikan generasi milenial sebagai individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, yang juga disebut sebagai generasi Y (Budiati, 2018). Karakteristik generasi milenial sangat beragam berdasarkan lokasi dan faktor sosial-ekonomi. Salah satu fitur utama dari generasi milenial adalah peningkatan penggunaan serta kedekatan dengan komunikasi, teknologi, dan media digital. Generasi ini ditandai dengan kreativitas dan informasi yang penuh semangat serta produktivitas sejalan dengan kemajuan teknologi.

Sementara itu, terdapat generasi Z yang dilahirkan setelah generasi milenial, yaitu antara tahun 2001 hingga 2010. Generasi Z, yang dikenal sebagai penduduk asli dari era digital, lahir ke dalam dunia yang sudah dipenuhi teknologi seperti Personal Computer (PC), ponsel, perangkat game, dan internet. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi internet, lebih menyukai aktivitas indoor dan bermain secara online ketimbang beraktivitas di luar ruangan (Qurniawati & Nurohman, 2018).

3. KESIMPULAN

Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada generasi Milenial. Literasi keuangan yang rendah cenderung menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti terjebak dalam bunga tinggi atau utang berlebih. Pendapatan rendah meningkatkan ketergantungan pada pinjaman online untuk kebutuhan mendesak, sedangkan pendapatan tinggi tanpa literasi keuangan yang baik tetap berisiko terhadap perilaku konsumtif. Kombinasi literasi keuangan yang baik dan pendapatan stabil adalah kunci untuk penggunaan pinjaman online yang sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.
- Ahmad, A. (2021). Dampak locus of control, sikap keuangan, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Francis, T., & H. F. (2018). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company.
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47.
- Putra, Y. S. (2016). Teori perbedaan generasi. Among Makarti.
- Quiserto, R. (2021). Pengertian pinjaman online: Apa itu, manfaat, jenis, bunga.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada generasi Z di sosial media. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 70–80.
- Siregar, J., & Purnomo, H. (2019). Analisis pendapat masyarakat tentang keamanan dan privasi dalam penggunaan aplikasi pinjaman online di Indonesia. *Jurnal Keamanan Informasi*, 7(2), 101–114.
- Sulistyo, H., & Aryanti, T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi pinjaman online. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 12(1), 23–32.

- Utami, D., & Riyanto, S. (2018). Analisis pendapat masyarakat terhadap praktik keterlambatan pembayaran pada aplikasi pinjaman online. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Zorn, R. L. (2017). Coming in 2017: A new generation of graduate students—The Z generation. *College and University*, 92(1), 61.